

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas pada Kopti Kota Bandung yang dalam penelitian ini diukur menggunakan alat *Current Ratio* dalam kondisi yang sangat tidak sehat selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019, kondisi ini menurun dibandingkan 2 tahun sebelumnya. tingkat likuiditas tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015. Pada tahun 2017 dan 2018 tingkat likuiditas berhasil turun namun tetap dalam kondisi yang sangat tidak sehat dikarenakan nilainya sangat tinggi. Tingkat likuiditas yang sangat tinggi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat dana dana tunai atau dana yang mudah dicairkan dengan jumlah besar atau aktiva lancar yang dimiliki koperasi sangat besar namun tidak dimanfaatkan untuk kegiatan usaha koperasi dan hanya dibiarkan menganggur.
2. Aktivitas atau perputaran aset di KOPTI Kota Bandung selama lima periode mengalami perputaran yang rendah ini dikarenakan perputaran aktiva yang dilakukan sudah baik namun menghasilkan nilai yang rendah dan harus ditingkatkan lagi. Total Asset Turnover (TATO) yang terjadi di unit simpan pinjam mengalami perputaran yang kecil, bahkan sama halnya dengan unit kedelai tidak bisa mencapai perputaran satu kali.

3. Secara parsial likuiditas (*current ratio*) mempunyai hubungan yang erat dengan Roe dengan nilai koefisien korelasi negatif, yang artinya semakin tinggi likuiditas (*current ratio*) akan mengakibatkan rendahnya rentabilitas ekonomi. Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap Roe sebesar 73,0% artinya perubahan yang terjadi pada Roe 73,0% dipengaruhi oleh likuiditas (*current ratio*) dan sisanya 27,0% dipengaruhi oleh faktor lain. *Aktivitas (total asset turn over)* secara parsial mempunyai hubungan yang cukup erat dengan rentabilitas ekonomi dengan nilai koefisien korelasi positif, *Aktivitas (total asset turn over)* pada KKP ITB memiliki arah hubungan yang positif karena nilai Roe lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga. *Aktivitas (total asset turn over)* berpengaruh terhadap Roe sebesar 25,1% artinya perubahan yang terjadi pada rentabilitas ekonomi 25,1% dipengaruhi oleh *Aktivitas (total asset turn over)* dan sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi linier berganda likuiditas dan *aktivitas* terhadap Roe adalah  $Y = 0,235 - 0,039X_1 + 0,091X_2$
4. Secara simultan (bersama-sama) likuiditas (*current ratio*) dan *Aktivitas (total asset turn over)* berpengaruh positif terhadap Roe.
5. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Roe melalui likuiditas adalah melakukan pengolahan aktiva lancar secara efisien sehingga dana pada koperasi dapat dialokasikan dengan baik, jika dana dapat dialokasikan dengan baik maka akan dapat meningkatkan SHU sehingga tidak ada penumpukan dana pada koperasi dan Roe akan meningkat. KOPTI Kota Bandung harus membuat keputusan menjual barang dan jasa secara kredit

dan tunai perlu direncanakan dengan memperhatikan tingkat likuiditas, serta koperasi harus membuat kebijakan kredit hal tersebut dapat meningkatkan Roe pada koperasi.

6. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan Roe melalui Aktivitas adalah dapat mengolal asetnya berputar maka akan mempengaruhi SHU koperasi untuk lebih meningkat, dan sebaliknya jika perputarannya lambat maka SHU yang 100 didapatkan akan rendah juga, maka dengan itu aset atau perputaran aset bisa berkaitan atau dengan *Return On Equity* (ROE). Dalam meningkatkan TATO koperasi harus lebih meningkatkan lagi penjualan serta selain itu juga koperasi harus mengurangi piutang karena ditotal aktiva yang paling dominan yaitu piutang macet sehingga tidak adanya keuntungan bagi koperasi atau tidak adanya sisa hasil usaha yang mengakibatkan kecilnya ROE.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat membantu Kopti Kota Bandung demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas Kopti Kota Bandung yang tinggi menyebabkan dana di koperasi banyak yang menganggur, maka dari itu Kopti Kota Bandung diharapkan dapat memaksimalkan dana yang ada untuk dapat menurunkan tingkat likuiditas koperasi. Dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha koperasi sehingga dapat produktif dan dapat

meningkatkan pendapatan koperasi serta SHU yang lebih besar bagi anggota.

2. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai aktiva lancar yang tinggi yaitu piutang usaha anggota, maka dari itu koperasi diharapkan dapat menekan jumlah piutang usaha anggota dengan cara sedikit demi sedikit menagihnya kepada anggota agar dana tersebut dapat diputar kembali dan lebih produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan koperasi.
3. Dikarenakan permasalahan yang terjadi diakibatkan lebih dominan oleh piutang, maka koperasi perlu melakukan pengelolaan pengumpulan piutang melihat bagaimana prosedur untuk menagih piutang. Perjanjian yang tertera saat 112 penjualan kredit harus jelas, dalam perjanjian piutang biasanya meliputi jumlah piutang , besarnya diskon , jangka waktu pengaihan dan sanksi yang dikenakan terhadap anggota yang memiliki piutang, serta dapat memberikan surat teguran.
4. Agar koperasi dapat meningkatkan Roe adalah dengan cara mengelolah modalnya dengan efisien agar tidak terjadi penumpukan modal pada koperasi. Selain itu juga koperasi harus mengalokasikan modal dengan semaksimal mungkin dengan cara dialokasikan pada setiap unit usaha untuk membangun unit operasionalnya, sehingga kegiatan usaha pun dapat berjalan dengan baik.